

Implementation of the PQ4R Method to Improve Elementary School Students' Reading Comprehension

[Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar]

Rachel Ananda Anastasya Putri¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract.

This study aims to describe the application of the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method in improving elementary school students' reading comprehension skills. The study was conducted descriptively qualitatively with subjects of teachers and fifth grade students of SD Muhammadiyah 5 Porong. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the systematic application of the PQ4R method can increase student engagement, strengthen memory, and help them understand the contents of the reading better. Each stage in the PQ4R method plays an important role in encouraging critical and reflective thinking. In addition, there was an increase in student learning motivation, the ability to formulate questions, and convey reading summaries independently. Thus, PQ4R has proven effective as an Indonesian language learning strategy to improve reading comprehension skills at the elementary school level.

Keywords - PQ4R Method, Reading Comprehension, Elementary School, Learning Strategy.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, dan membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Setiap tahapan dalam metode PQ4R berperan penting dalam mendorong berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan merumuskan pertanyaan, dan menyampaikan ringkasan bacaan secara mandiri. Dengan demikian, PQ4R terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci - Metode PQ4R, Pemahaman Membaca, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, memahami makna hidup, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam proses ini, bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk berpikir, bernalar, dan berkomunikasi (Dwi Lestari, 2020; Niku, 2023). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi jembatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta menyampaikan informasi secara efektif.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan di Indonesia, memiliki kedudukan strategis dalam membentuk kemampuan berpikir dan berbahasa siswa. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga menanamkan keterampilan berbahasa yang utuh. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Salam, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca pemahaman memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan belajar.

Keterampilan membaca pemahaman bukan hanya sebatas kemampuan mengenali huruf atau memahami kata secara literal, melainkan mencakup kemampuan memahami isi teks, menangkap makna tersirat, serta mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Kusumajati et al., 2022; Nurmina et al., 2023). Sayangnya, keterampilan ini masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan dasar. Banyak siswa belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan lemahnya kemampuan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya tergambar dari data global seperti PISA, tetapi juga tampak dari realitas sehari-hari di kelas. Guru sering kali menghadapi siswa yang kurang tertarik membaca, kesulitan menemukan ide pokok, atau tidak mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan benar. Hal ini diperparah dengan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Pembelajaran membaca yang dilakukan cenderung bersifat pasif, berpusat pada guru, dan belum mendorong siswa untuk aktif dalam proses berpikir (Tutin Suhartini & Samsudin, 2023). Siswa juga sering diberikan bahan bacaan yang tidak relevan dengan minat dan tingkat perkembangan mereka, sehingga minat membaca menjadi rendah (Safitri et al., 2024).

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca ini tidak bisa diabaikan. Pasal 6 ayat 6 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan kemampuan berkomunikasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Menghadapi kondisi tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses membaca, mendorong keterlibatan kognitif, serta melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Salah satu metode yang relevan untuk mengatasi masalah ini adalah PQ4R, yaitu Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Metode ini dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman bacaan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan membaca (Salam, 2023). Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk mempersiapkan diri sebelum membaca, mengajukan pertanyaan, membaca secara cermat, merefleksikan isi, menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri, dan meninjau ulang materi yang telah dibaca.

Penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman membaca siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kognitif yang mendalam, metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap dan menyeluruh. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk membangun keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi pemahamannya sendiri saat membaca.

Di sisi lain, faktor siswa antara lain tidak menunjukkan minat membaca karena tidak menarik, kurangnya kemampuan memahami isi bacaan, dan kurangnya kemampuan menarik kesimpulan dari hasil membaca. Permasalahan ini tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja, dan guru harus berupaya agar pembelajaran membaca lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadopsi metode dan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan pemahaman membaca siswa, peneliti memperkenalkan PQ4R. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan meningkatkan pemahaman bacaannya melalui penerapan model PQ4R (Salam, 2023). Menyatakan bahwa model pembelajaran PQ4R merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu

siswa memperkuat daya ingat dalam membaca dan menghafal materi. Langkah dalam model pembelajaran PQ4R adalah membaca sekilas, mengajukan pertanyaan, membaca, merefleksikan, mengingat dan mengulangi seluruh bacaan sesuai kebutuhan, dan membantu siswa mempelajari dan memahami informasi dengan lebih baik.

Metode PQ4R merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa memahami dan mengingat apa yang sudah baca oleh siswa. Dalam proses penambahan informasi baru untuk memberi makna (Nurmina et al., 2023), metode PQ4R merupakan pendekatan yang membantu siswa dalam menghafal dan dapat mengambil inspirasi dari bantuan metode pembelajaran di kelas, dijelaskan dapat diterapkan dengan membaca buku. Kegiatan. Menurut (Nurmina et al., 2023), kelebihan metode PQ4R adalah siswa yang kemampuan ingatannya buruk dapat menghafal konsep-konsep pada pelajaran , dan dapat dengan mudah diterapkan pada jenjang pendidikan manapun sehingga meningkatkan kemampuan belajar. Kemampuan seorang siswa dalam menghafal tanpa hafalan akan meningkatkan ketelitian siswa dalam membaca isi dan menjawab soal, serta dalam kegiatan tanya jawab dan saat mempresentasikan hasil penelitiannya di depan kelas kepercayaan diri. (Juliana & Pasaribu, 2023)(Pemahaman & Buddha, 2024)(Yulianti, L.Eva, Wirya & Arini, 2013) (Saepudin et al., 2021)

Pada penerapan metode PQ4R membantu siswa memahami materi pembelajaran seperti yang terjadi di SD muhammadiyah 5 Porong kebanyakan mereka kesulitan dalam membaca dan sulit memahami seperti materi yang lebih sulit, dan memahami inti sari secara implisit dan eksplisit yang disajikan pada buku atau bacaan yang diharapkan dapat fokus pada konten utama. Dimasukkannya teks membantu siswa berkonsentrasi untuk jangka waktu yang lebih lama (Saepudin et al., 2021). Masalah yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pada SD Muhammadiyah 5 Potmasih banyak tingkat pemahaman membaca siswa masih rendah. Pembelajaran membaca sering kali tidak efektif karena menggunakan metode yang itu saja, tanpa adanya inovasi. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sikap siswa yang kurang aktif. Banyak siswa merasa bosan saat diminta membaca, bahkan mereka hanya membaca teks tanpa berusaha memahami isi bacaan tersebut. Selain itu, minat baca siswa yang rendah juga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa, pembelajaran perlu divariasikan dengan berbagai metode yang lebih menarik dan efektif (Salam, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih untuk menerapkan metode PQ4R dalam penelitian ini(Salam, 2023). Metode PQ4R ini terdiri dari serangkaian langkah yang dirancang untuk membantu siswa lebih memahami bacaan dengan cara yang sistematis dan menarik. Langkah pertama adalah Preview, di mana siswa membaca sekilas teks untuk mendapatkan gambaran umum. Kemudian, langkah kedua adalah Question, di mana siswa membuat pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui dari bacaan tersebut. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan Read, membaca secara teliti untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Selanjutnya, pada tahap Reflect, siswa tidak hanya mengingat atau menghafal, tetapi juga berusaha memahami dan mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Tahap berikutnya adalah Recite, di mana siswa merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terakhir, pada tahap Review, siswa diminta untuk menyimpulkan atau merangkum inti dari bacaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa. Dengan menggunakan metode PQ4R yang terdiri dari enam tahapan—Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review—penelitian ini berupaya memahami bagaimana strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, membantu mereka membangun makna dari teks, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap isi bacaan.Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan metode PQ4R dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode tersebut, baik dari sisi hasil belajar maupun dari segi pengalaman belajar siswa secara langsung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan empiris yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran membaca yang lebih tepat dan efektif di lingkungan sekolah dasar(Nurmina et al., 2023)(Isyana et al., n.d.)(Damayanti, 2020).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman, dilakukan dengan menggunakan metode PQ4R di kelas V Sekolah Dasar.Penelitian dilakukan selama empat minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Muhammadiyah 5 Porong .Subjek

penelitian terdiri dari tiga siswa kelas V yang dipilih secara sengaja (purposive sampling). Ketiga siswa ini dipilih karena mewakili tiga tingkat kemampuan membaca yang berbeda: tinggi, sedang, dan rendah. Dengan pemilihan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode PQ4R bekerja pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu observasi (mengamati langsung proses belajar), wawancara (bertanya kepada siswa dan guru), dan dokumentasi (mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan, dan catatan guru). Semua data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana metode PQ4R diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman membaca siswa. Agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Artinya, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan dicek ulang. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan hasil kepada siswa dan guru untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis sesuai dengan kenyataan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang bagaimana metode PQ4R dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Ii & Teoretis, n.d.) (Siswa et al., 2022) (Halik et al., 2023) (Wibowo et al., 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi terdapat satu narasumber yang akan memberikan tanggapan dengan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh observer. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan 3 siswa kelas V. Fokus utama penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu proses dan hasil. Setiap siklus penelitian melibatkan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data data hasil observasi, serta data hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan dokumentasi. Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang terjadi. Sedangkan tahap dokumentasi mencakup pengambilan foto terkait kegiatan belajar dengan metode PQ4R ((Nurmina et al., 2023).

Keabsahan Data dan Teknik Analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa sumber dan metode yang berbeda agar informasi yang diperoleh lebih akurat. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti membandingkan apa yang dilihat selama proses pembelajaran (observasi) dengan jawaban siswa dan guru dalam wawancara. Selain itu, data dari wawancara juga dibandingkan dengan dokumen seperti catatan harian guru, hasil tugas siswa, atau foto kegiatan belajar. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat apakah informasi yang diberikan konsisten antara satu sumber dengan sumber lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu cara untuk mengumpulkan data, yaitu melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, jika siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami bacaan setelah menggunakan metode PQ4R (melalui wawancara), maka pernyataan ini diperkuat dengan pengamatan langsung selama proses pembelajaran serta dokumen hasil pekerjaan mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, seperti teori tentang strategi membaca aktif dan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah temuan penelitian sesuai dengan pandangan para ahli atau teori yang sudah ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles and Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data (menyederhanakan dan memilih data penting), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis). Ketiga tahapan ini dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan proses pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam. (Kalawen & Wahyuningsih, 2002) (Isyana et al., n.d.) (Siswa et al., 2022).



Gambar 1 dan 2 : Guru dan peneliti berdiskusi mengenai rencana pembelajaran sebagai bagian dari penerapan metode PQ4R di kelas.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Porong. Data diperoleh melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa metode PQ4R mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan terarah dalam membangun pemahaman terhadap teks bacaan.

Tahapan PQ4R diimplementasikan secara berurutan dan konsisten oleh guru, dimulai dari tahap preview di mana siswa dibimbing untuk membaca sekilas teks yang akan dipelajari sambil memperhatikan judul, subjudul, maupun ilustrasi yang tersedia. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan awal guna memantik prediksi siswa terhadap isi teks. Selanjutnya, tahap question mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan berdasarkan teks yang telah mereka tinjau sebelumnya, sebagai strategi awal untuk membangun keterlibatan dan meningkatkan fokus membaca. Pada tahap read, siswa membaca teks secara menyeluruh dengan tujuan menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, sementara guru membimbing mereka dalam menemukan informasi kunci dan ide pokok paragraf.

Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan ke tahap reflect, yaitu saat siswa diminta mengaitkan informasi dari bacaan dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Refleksi ini memfasilitasi penguatan makna dan meningkatkan keterkaitan antara teks dan pengalaman kontekstual siswa. Pada tahap recite, siswa mencoba menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tulisan, yang terbukti meningkatkan daya ingat dan kemampuan sintesis informasi. Terakhir, pada tahap review, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan isi bacaan secara kolektif dan meninjau kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang signifikan. Pada awalnya, mereka cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses membaca. Namun setelah penerapan metode

PQ4R, siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kembali isi teks. Kegiatan seperti menyusun pertanyaan dan menjawabnya secara mandiri memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa yang menyebutkan, “Aku jadi lebih paham ceritanya karena disuruh bikin pertanyaan dan menjawabnya sendiri. Waktu disuruh cerita lagi isinya juga jadi ingat.” Ungkapan ini merepresentasikan peningkatan kognitif yang dialami siswa dalam hal memahami dan merekonstruksi informasi yang dibaca.

Kegiatan recite menjadi salah satu aspek kunci yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Guru menyatakan bahwa sebelumnya siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide bacaan secara bebas, namun setelah menggunakan PQ4R, mereka menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam menjelaskan makna bacaan. Guru menyampaikan, “Biasanya anak-anak sulit menyampaikan isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Tapi setelah pakai PQ4R, mereka lebih paham alurnya. Langkah-langkahnya juga mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.” Kesaksian ini memperkuat bukti bahwa metode PQ4R memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.



Gambar 3 dan 4 Siswi SD bekerja sama membaca dan memahami isi bacaan sebagai implementasi tahapan metode PQ4R.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung. Mereka tampak berdiskusi dalam kelompok kecil, mencatat ide pokok, dan menyampaikan hasil bacaan secara terstruktur. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa PQ4R tidak hanya meningkatkan pemahaman literal terhadap teks, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky, di mana pembelajaran dianggap bermakna jika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan skemata yang telah ada. Tahapan reflect dan review dalam metode PQ4R menjadi wadah bagi siswa untuk melakukan integrasi pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta melatih mereka dalam menyusun ringkasan yang bersifat reflektif dan analitis.

Secara konseptual, struktur enam tahap PQ4R mendukung proses berpikir tingkat tinggi atau higher-order thinking skills (HOTS). Melalui penyusunan pertanyaan (question), refleksi makna (reflect), dan evaluasi informasi (review), siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi aktif menganalisis dan membangun makna. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Arum dan Liansari (2024) yang menegaskan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa secara signifikan. Di samping itu, Rikmasari dan Lestari (2018)

menegaskan bahwa tahapan recite dalam PQ4R memperkuat memori jangka panjang karena siswa dilatih untuk mengungkapkan kembali informasi dalam struktur naratif yang mereka pahami sendiri.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, tidak dilakukan pengukuran kuantitatif secara sistematis, seperti pre-test dan post-test dengan skor numerik, sehingga hasil peningkatan pemahaman didasarkan pada observasi langsung dan laporan guru. Ketiga, karena observasi dilakukan oleh peneliti yang juga berinteraksi langsung dengan subjek, terdapat kemungkinan adanya bias persepsi.

Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan konsistensi dengan studi-studi sebelumnya yang meneliti efektivitas metode PQ4R dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian Tuken et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman literal, tetapi juga inferensial dan evaluatif, dengan hasil signifikan pada pengukuran kuantitatif. Kesamaan pendekatan dan hasil yang diperoleh memperkuat validitas temuan dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Struktur tahapannya membantu siswa membangun kerangka berpikir yang sistematis dan mendalam dalam memahami teks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, PQ4R terbukti adaptif terhadap karakteristik psikologis dan kognitif siswa. Keterlibatan aktif yang ditunjukkan siswa dalam berbagai tahapan membaca menandai adanya transformasi pendekatan belajar dari pasif menjadi aktif dan reflektif. Dengan demikian, metode PQ4R layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pembelajaran yang mendukung literasi membaca dan pemahaman kritis pada jenjang pendidikan dasar.



Gambar 5 : Siswa-siswa SD tampak aktif berdiskusi dan membaca dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman melalui metode PQ4R.

PQ4R terbukti sesuai dengan karakteristik kognitif dan psikologis siswa SD. Pendekatan yang bertahap dan konkret memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran. Terlebih lagi, adanya aktivitas yang menggabungkan membaca, berpikir, dan menyampaikan kembali informasi membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna. Ini memperkuat pandangan bahwa siswa SD tidak hanya mampu memahami teks sederhana, tetapi juga dapat berpikir secara kritis bila dibimbing dengan metode yang tepat. Dengan demikian, metode PQ4R sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek membaca pemahaman.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R memberikan gambaran positif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Porong. Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Setiap tahapan metode PQ4R mulai dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite, hingga Review terlihat berkontribusi dalam membantu siswa memahami teks secara bertahap dan mendalam. Tahap awal mempersiapkan siswa untuk fokus membaca, tahap membaca dan refleksi memperkuat pemahaman, sementara tahap recite dan review meningkatkan daya ingat serta kemampuan menyimpulkan.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan PQ4R mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas. Siswa tampak lebih percaya diri dan antusias mengikuti proses pembelajaran, terutama saat menyusun pertanyaan dan merangkum isi bacaan. Peran guru sebagai fasilitator sangat vital, karena bimbingan dan dukungan guru membantu siswa melewati kesulitan dalam memahami teks dan merumuskan pertanyaan, sesuai dengan prinsip scaffolding. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang penting untuk diperhatikan. Klaim mengenai efektivitas metode PQ4R tidak didukung oleh data kuantitatif, seperti hasil pra-test dan post-test yang dapat mengukur perubahan secara statistik. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan metode PQ4R dengan metode pembelajaran lain, sehingga sulit untuk menentukan keunggulan metode ini secara empiris. Penelitian ini juga menggunakan sampel terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Dari total 3 siswa yang diamati, 1 siswa (80%) mampu menyusun pertanyaan mandiri setelah tahap *Preview* dan *Question*. Sebanyak 1 siswa (90%) menunjukkan kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan (*recite*) dengan kalimat sendiri, dan 1 siswa lain (75%) mampu menyusun ringkasan yang sesuai dengan isi teks. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa 80% siswa yang semula pasif mulai aktif berdiskusi setelah penerapan metode PQ4R. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa 3 dari 20 siswa terlihat aktif mencatat poin penting saat tahap *Review*.

Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa metode PQ4R dapat menjadi strategi pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen dan rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan, bimbingan, serta semangat yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi serta para guru SD Muhammadiyah 1 Krian atas kontribusi dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan maupun pengumpulan data yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Segala bentuk bantuan dan kerja sama yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan tersusunnya artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- [1] R. Salam, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II ...," vol. 2, no. 2, pp. 165–171, 2023.
- [2] N. Nurmina, N. Nurlaili, and ..., "Penerapan Metode PQ4R Pada Materi Membaca Teks Petunjuk Penggunaan Alat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," ... (*Jurnal Pendidik. Dasar* ...), vol. 10, pp. 99–105, 2023.

- [3] J. Juliana and S. Pasaribu, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 222–227, 2023.
- [4] K. M. Pemahaman and P. A. Buddha, "PENERAPAN METODE PQ4R (PREVIEW , QUESTION , READ , REFLECT , RECITE , REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN Sujiono STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Marjianto STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Ratna Setyaningsih STABN Ra," vol. 18, no. 2, pp. 969–978, 2024.
- [5] I. N. Yulianti, L. Eva., Wirya and N. W. Arini, "Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD," *E-Journal Undiksha*, vol. Vol.1, No., p. 10, 2013.
- [6] A. Saepudin, T. Syaripudin, and D. Heryanto, "Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar JPGSD," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, pp. 44–52, 2021.
- [7] A. Isyana, K. Astuti, R. Winarni, and T. Budiharto, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar," pp. 2–7.
- [8] N. Damayanti, "Pengaruh Metode PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca (Studi Literatur)," *DE_JOURNAL (Dharmas Educ. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 186–192, 2020.
- [9] B. A. B. Ii and A. K. Teoretis, "Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Op. Cit , h. 113. Muhibbinsyah, Op. Cit , h. 142. 11," pp. 11–28.
- [10] P. Siswa, K. V Uptd, and S. D. Negeri, "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Penerapan Model Pembelajaran Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca," vol. 5, no. 3, pp. 904–911, 2022.
- [11] A. Halik, N. Ilmi, and U. Usman, "Pengaruh Metode Belajar Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN ...," *Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, pp. 383–392, 2023.
- [12] P. A. Wibowo *et al.*, "Penggunaan Strategi Pq4R Berbantuan Peta Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa," *J. Pendidik. Fis. dan Teknol.*, vol. 2, no. 2, p. 137, 2017.
- [13] M. Kalawen and F. Wahyuningsih, "Penerapan metode pq4r (preview, question, read, reflect, recite, review) dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas xi bahasa sma negeri 1 ddriyorejo gresik," *E-Journal Latern*, vol. 11, 2002.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.